



NOMOR SKRIPSI

7822/MD-D/SD-S1/2026

**STRATEGI PENGELOLAAN IMARAH MASJID BABURRAHMAH
DESA SUNGAI KORANG KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

OLEH :

MIFTAHUDDIN SORITUA HASIBUAN
NIM : 12140412567

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2026

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Skripsi milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Pengelolaan Ibadah Masjid Baburrahmah Desa Sungai Korang Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara” ditulis oleh:

Nama : Miftahuddin Soritua Hasibuan
NIM : 12140412567
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Maret 2026


dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 April 2026

Ketua/Penguji 1

Sekretaris/Penguji 2



Dr. H. Arwan, M.Ag
NIP. 19660225 199303 1 002


Nur Alhidayatillah, M.Kom.I
NIP. 19900313 202321 2 051

Penguji 3


Penguji 4


Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002


Azwar, S.E., M.M
NIP. 19850601 202012 1 004

Mengetahui
Dekan,




Prof. Dr. Masduki, M.Ag
NIP. 19710612 199803 1 003

1. Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
5. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
UIN SUSKA RIAU
University of Sultan Syarif Kasim Riau

**STRATEGI PENGELOLAAN IMARAH MASJID BABURRAHMAH
DESA SUNGAI KORANG KECAMATAN HUTARAJA TINGGI
KABUPATEN PADANG LAWAS SUMATERA UTARA**

Disusun oleh :



Miftahuddin Soritua Hasibuan
NIM. 12140412567

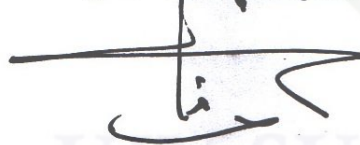
Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 9 Februari 2026

Mengetahui,
Pembimbing,



Zulkarnaini, M:Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah



Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Miftahuddin Soritua Hasibuan

NIM : 12140412567

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul "Strategi Pengelolaan Imarah Masjid Baburrahmah Desa Sungai Korang Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara" adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Pekanbaru, 9 Februari 2026
 Yang membuat pernyataan



Miftahuddin Soritua Hasibuan
 NIM. 12140412567

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 9 Februari 2026

Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di
Tempat

Assalam'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Miftahuddin Soritua Hasibuan**
NIM : 12140412567
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat Diajukan Menempuh Ujian Skripsi Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dengan Judul "**Strategi Pengelolaan Imarah Masjid Baburrahmah Desa Sungai Korang Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara**" Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam.

Pekanbaru, 9 Februari 2026
Pembimbing,


Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah


Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011



ABSTRAK

Nama : Miftahuddin Soritua Hasibuan
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Pengelolaan Imarah Masjid Baburrahmah Desa Sungai Korang Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya eksistensi masjid di tengah masyarakat. Masjid Baburrahmah merupakan salah satu dari dua masjid yang ada di Desa Sungai Korang. Masjid ini termasuk aktif dalam menjalankan aktivitas masjid seperti idarah dan imarah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengelolalaan imarah di Masjid Baburrahmah Desa Sungai Korang Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan 4 (empat) informan penelitian. Hasil penelitian dari strategi pengelolaan imarah di Masjid Baburrahmah Desa Sungai Korang adalah terdapat empat aktivitas dakwah yang ada di masjid Baburrahmah yaitu pelaksanaan kegiatan dakwah dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dengan proses perencanaan (*Takhthith*) yang baik dan matang, pengorganisasian (*Thanzim*) terkoordinir dan penggerakan dakwah (*Tawjih*) yang dilakukan dengan baik pula, begitu juga dengan kegiatan evaluasi (*Riqobah*).

Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan, Imarah, Masjid

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : *Miftahuddin Soritua Hasibuan*
Departmen : *Dakwah Management*
Title : *Management Strategy for the Imarah of the Baburrahmah Mosque, Sungai Korang Village, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency.*

his research is motivated by the importance of mosques in the community. Baburrahmah Mosque is one of two mosques in Sungai Korang Village. This mosque is active in carrying out mosque activities such as idarah (religious service) and imarah (religious service). The research problem is the strategy for managing imarah (religious service) at the Baburrahmah Mosque in Sungai Korang Village, Hutaraja Tinggi District, Padang Lawas Regency. This research used descriptive qualitative methods and data collection techniques through interviews, observation, and documentation with four research informants. The results of the research on the imarah management strategy at the Baburrahmah Mosque in Sungai Korang Village indicate that there are four da'wah activities at the Baburrahmah Mosque: the implementation of da'wah activities, as evidenced by several activities carried out through a thorough and thorough planning process (Takhthith), coordinated organization (Thanzim), and effective da'wah mobilization (Tawjih), as well as evaluation activities (Riqobah).

Keywords: *Strategy, Management, Imarah, Mosque*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menempuh pendidikan pada jenjang Strata Satu (S-1) hingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Implementasi Program Mustahik Income Generating Program (MIGP) Pada Yayasan Baitul Maal BRILiaN *Regional Office* Pekanbaru.” Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya ilmu pengetahuan.

Ucapan terima kasih penulis kepada Pintu surgaku, Mama Memmai Siswati. Yang sampai kapanpun doanya selalu dilangitkan dan kasih sayangnya tak akan pernah pudar untuk penulis. Beliau memang tidak pernah merasakan bangku perkuliahan. Tapi beliau mampu mendidik dan memotivasi hingga penulis mampu bertahan sampai saat ini. Terima kasih telah menjadi cinta pertama dan pintu surga untuk penulis. Tolong hidup Lebih lama.

Kemudian teruntuk Motivator utamaku, Papa Irzon. Sosok figur yang tidak pernah merasakan bangku perkuliahan namun semangatnya begitu tinggi untuk menjadikan anaknya seorang sarjana yang terdidik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Terima atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang papa tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai ditahap ini. Terima kasih telah menjadi contoh untuk menjadi seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Tolong hidup lebih lama.

Adapun penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S-1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Alhamdulillah, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Dari lubuk hati yang paling dalam, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt. karena tanpa rahmat dan rida-Nya, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS., SE., M.Si., Ak., CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D selaku Wakil Rektor I, Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Harris Simaremare, M.T selaku Wakil Rektor III.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Muhammad Badri, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I, Dr. Titi Antin, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan II, serta Dr. Sudianto, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Rafdeadi, S.Sos.I., M.A selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Bapak Pipir Romadi, S.Kom.I., M.M selaku Sekretaris dan Dosen Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Zulkarnaini, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan secara maksimal dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Biro Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Pekanbaru, 15 Februari 2026
Penulis

Miftahuddin S, Hsb
NIM. 12140412567



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu	7
B. Kajian Teori.....	9
C. Kerangka Pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Sumber Data	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
F. Validitas Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Masjid Baburrahmah.....	26
B. Hasil Penelitian.....	35
C. Pembahasan	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4.1 Masjid Bauburrahmah	27



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandangan Islam dalam memandang manajemen berdasarkan teologi adalah dasar dari manusia yang memiliki potensi yang positif yaitu yang dilukiskan dengan istilah *hanif* (Imanuddin, 2000: 46). Potensi semacam ini didasari atas cara pandang seseorang dalam melakukan pengelolaan serta penilaian terhadap manusia. Keterkaitan manajemen dengan watak *hanif* adalah watak *hanif* akan menyebabkan manusia cenderung untuk memilih yang baik dan benar dalam seluruh kehidupannya. Dalam kaitan ini kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tatanan kegiatan dakwah itu sendiri. Dimana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau strategi yang baik.

Manusia sebagai makhluk pekerja dan berkarya, tentu tidak lepas dari upaya-upaya yang sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang lebih baik setelah direncanakan dan dilaksanakan. Namun dalam melakukan pekerjaan tersebut, ada yang bersifat personal maupun kerjasama. Aktifitas dakwah yang efektif dan terorganisir akan membawa pengaruh terhadap perkembangan agama Islam ke arah yang lebih baik. Namun sebaliknya, aktifitas dakwah yang tidak terorganisir dengan baik akan berakibat kemunduran pada perkembangan agama Islam itu sendiri. Oleh karena itu agama Islam meletakkan kewajiban berdakwah diatas pundak setiap pemeluknya.

Dakwah merupakan istilah dalam bahasa Arab yang artinya adalah ajakan. Dakwah merupakan suatu kegiatan yang memiliki sifat menyerukan, mengajak serta memanggil manusia untuk beriman serta taat pada Allah, Tuhan semesta alam sesuai dengan akidah, akhlak serta syariat Islam dengan penuh kesadaran dan secara terencana. Tujuan utama dari dakwah adalah untuk dapat mencapai kebahagiaan yang ada di dunia serta di akhirat. Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'aa*, *yad'u*, *du'aah/da'watan*. Jadi kata dua' atau dakwah adalah isim mashdar dari du'aa, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan (M. Arifin, 1997).



Maka dari itu para mubaligh dalam berdakwah sebagai proses komunikasi religius dengan *mad'u* (masyarakat) baik itu dengan lisan maupun dengan tulisan. perlu mendapat dukungan dari semua kalangan masyarakat Islam. Peningkatan pemahaman umat senantiasa diarahkan kepada pentingnya *ukhuwah Islamiyah*, tentunya tidak terlepas dari semangat keagamaan bahwa kita sesama muslim adalah saudara. Dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang di ridhai Allah SWT maka harus sesuai dengan kemampuan serta bidangnya masing-masing (Abdul Basit, 2006)

Dakwah kontemporer adalah Dakwah yang dilakukan dengan cara menggunakan teknologi modern yang sedang berkembang. Dakwah kontemporer ini sangat cocok apabila dilakukan di lingkungan masyarakat kota atau masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan menengah ke atas. Teknis dakwah kontemporer ini lain dengan dakwah kultural. Jika dakwah kultural dilakukan dengan cara menyesuaikan budaya masyarakat setempat, tetapi dakwah kontemporer dilakukan dengan cara mengikuti teknologi yang sedang berkembang. Dakwah kontemporer yang penulis maksudkan adalah dakwah yang dilaksanakan dengan menggunakan fasilitas teknologi modern sebagaimana iklan yang lagi semarak dewasa ini. Dalam hal ini, Al-Qur'an yang selama ini banyak disampaikan dengan cara tradisional, maka harus segera dirubah cara penyampaiannya, yaitu dengan cara modern dengan menggunakan teknologi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Al-Qur'an sudah saatnya harus disampaikan dengan menggunakan metode cepat dan tepat, yaitu dengan cara menggunakan fasilitas handpone, komputer, internet dan lain sebagainya.

Adapun kegiatan dakwah kontemporer seperti khususnya dalam bidang liputan acara atau televisi. Nah dalam acara ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi para da'i kita untuk segera berpindah dari kebiasaan dakwah kultural ke dakwah kontemporer. Dakwah kontemporer yang dimaksud di sisni adalah dakwah yang menggunakan fasilitas teknologi modern sebagaimana liputan acara yang lagi semarak saat ini. Liputan acara-acara ke-Islaman seperti peringatan Nuzulul Qur'an, Isra Mikraj dan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh media massa akan memiliki dimensi pembentukan Citra dan Opini Publik, baik yang diharapkan oleh para da'i atau mubalig maupun wartawan. Dalam mempengaruhi masyarakat, ternyata media mempunyai peranan penting, karena media pada umumnya terlibat dalam pembuatan wacana dengan melakukan rekrontruksi dan dekontruksi peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dakwah yang menggunakan fasilitas mimbar hanya akan di dengar sebatas yang hadir pada acara tersebut. Lain halnya dengan dakwah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang menggunakan fasilitas teknologi elektronik seperti TV, internet dan teknologi modern lainnya, pasti akan lebih banyak manfaatnya. Nah, dari dua perbandingan di atas, maka dakwah kontemporer yang memanfaatkan teknologi modern lebih banyak manfaatnya dari pada dakwah kultural yang masih harus menyesuaikan dengan kondisi budaya masing-masing daerah.

Namun yang menjadi persoalan dakwah di era masa kini, setidaknya ada tiga persoalan besar yang dihadapi antara lain: Pertama, pemahaman masyarakat pada umumnya terhadap dakwah lebih diartikan sebagai aktifitas yang bersifat *oral communication (tabligh)*, sehingga aktifitas dakwah lebih berorientasi pada kegiatan-kegiatan ceramah. Kedua, problematika yang bersifat epistemologis. Dakwah pada era sekarang bukan hanya bersifat rutinitas, temporal dan instan, melainkan dakwah membutuhkan paradigma keilmuan. Dengan adanya keilmuan dakwah tentunya hal-hal yang terkait dengan langkah strategis dan teknis dapat dicari runjukannya melalui teori-teori dakwah. Ketiga, permasalahan yang menyangkut sumber daya manusia. Aktivitas dakwah masih dilakukan sambil lalu atau menjadi pekerjaan sampingan. Implikasinya banyak bermunculan da'i yang kurang profesional, rendahnya penghargaan masyarakat terhadap profesi da'i, dan lemahnya manajerial yang dilakukan oleh da'i dalam mengemas kegiatan dakwah.

Dakwah mensyaratkan sebuah manajemen yang baik guna memastikan dakwah yang disampaikan dapat diterima langsung oleh masyarakat atau mad'u. pengelolaan dakwah yang baik akan menghasilkan perubahan dan meningkatkan efektivitas dakwah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memaksimalkan fungsi manajemen agar semua program dan kegiatan suatu organisasi dakwah dapat berjalan sebagaimana mestinya (Andy Dermawan, 2016).

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam. Pada masa Rasulullah saw, Masjid selain menjadi tempat beribadah, juga menjadi tempat melaksanakan kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Diantaranya : melaksanakan ibadah qurban, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan pembentukan moral keagamaan, serta pemberdayaan umat Islam baik di bidang sosial maupun ekonomi. (Kurnianingsih, 2022: 153). Masjid merupakan sarana untuk pemahaman serta pendalaman berbagai aspek keIslaman (Ayub, 2001: 13). Hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan Allah semata. Karena itu, di dalam Al-Qur'an ditegaskan surat al-Jin: 18 yang artinya :

“*Sesungguhnya masjid-masjid itu hanya untuk Allah semata, karena itu janganlah kamu seru siapa saja bersama Allah*” (QS Al-Jin: 18).

Dewasa ini umat Islam terus menerus mengupayakan pembangunan masjid. Bermunculan masjid-masjid baru di berbagai tempat. Disamping

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



renovasi atas masjid-masjid lama. Semangat untuk mengupayakan pembangunan rumah Allah itu layak dibanggakan. Hampir seantero tanah air tidak ada yang tidak tersentuh oleh pembangunan masjid. Ada yang berukuran kecil ada yang besar dan megah. Namun tidak sedikit pula masjid yang terkatung-katung pembangunannya dan tak kunjung rampung, terutama di daerah-daerah yang solidaritas jamaahnya belum kuat.

Masyarakat dalam membangun masjid terdapat di dalam Al Qur'an: *"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang"* [QS: 24:36] dan diperkuat dalam hadist ; *"Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)"* (HR. Muslim). Selain itu, untuk mempererat silaturahmi dan tempat berkumpulnya masyarakat, maka dibangunlah masjid sebagai sarana mengabdikan kepada Allah (Kusyanto, 2023)

Hampir di setiap desa memiliki satu masjid bahkan ada desa yang memiliki lebih dari satu masjid, namun masyarakat masih perlu untuk membangun masjid lagi karena seiring tahun dengan bertambahnya masyarakat yang ada di desa tersebut, mengakibatkan satu masjid tidak cukup untuk memenuhi keinginan masyarakat untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal ini yang memotivasi masyarakat untuk membangun masjid dengan memanfaatkan segala sumber yang ada.

Penelitian ini memfokuskan pada kajian yang membahas tentang bagaimana strategi pengelolaan imarah di masjid Baburrahmah Desa Sungai Korang Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas. Oleh karena itu peneliti mengambil judul *"Strategi Pengelolaan Ijarah di masjid Baburrahmah Desa Sungai Korang Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas"*.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami kajian ini, maka penulis akan menjabarkan penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi

Istilah strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Onong, Uchjana, 2017: 32).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pengelolaan

Secara *terminology* istilah pengelolaan dari kata “kelola” (*tomanage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu atau untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu (Anti, HS, 2017).

3. Imarah

Imarah secara bahasa berasal dari kata *amara* yang berarti perintah, wewenang, atau kekuasaan. Dalam penggunaan umum, istilah ini merujuk pada sistem kepemimpinan atau pemerintahan di mana seseorang (disebut *Amir*) memiliki otoritas untuk mengatur urusan masyarakat. *imarah* adalah salah satu dari tiga pilar manajemen masjid yang fokus pada **kegiatan memakmurkan masjid**. Aspek ini meliputi:

- a. Peribadatan: Penyelenggaraan shalat berjamaah, pengajian, dan ibadah rutin lainnya.
- b. Pendidikan: Program dakwah, remaja masjid, dan taman pendidikan Al-Qur'an.
- c. Sosial Keagamaan: Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan kegiatan sosial untuk masyarakat di sekitar masjid.

4. Masjid

Masjid dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti rumah atau bangunan tempat beribadah orang Islam. Masjid adalah lembaga risalah tempat meeting umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dan khaliq. Umat yang beriman shaleh dalam kehidupan masyarakat umat yang berwatak. (Harahap, Sofyan Syafri, 1996). Jadi masjid yang peneliti maksud adalah masjid Baburrahmah Desa Sungai Korang Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas sebagai objek penelitian.

C. Rumusan Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Strategi Pengelolaan Imarah Masjid Baburrahmah di Desa Sungai Korang Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah ini dalam penelitian ini adalah : Bagaimana strategi pengelolaan imarah masjid Baburrahmah di Desa Sungai Korang Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memperdalam dan memperluas penegetahuan yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa proses untuk mengetahui dan memahami suatu informasi yang tidak diketahui ke mudian menjadi tahu khususnya tentang strategi pengelolaan imarah masjid Baburrahmah di Desa Sungai Korang Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas .

E. Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara akademis maupun praktis. Adapun dilakukan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khususnya di bidang dakwah dan pengembangan keilmuan dakwah
 - b. Memberikan kontribusi wacana dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang dakwah dan dapat meningkatkan ajakan amar ma'ruf nahi munkar.
2. Kegunaan praktis
 - a. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian-penelitian serupa.
 - b. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan penelusuran terhadap peneliti terdahulu dan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Sudah ada beberapa penelitian hampir sama diantaranya yaitu:

NO	NAMA PENULIS DAN JUDUL PENELITIAN	METODE DAN MASALAH	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN DAN PERSAMAAN
1.	PRAWIRA YUDHA YUWONO (2012) Dengan judul “PERANAN METODE DAKWAH DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA REMAJA DI KELURAHAN PROCOT KECAMATAN SLAWI KABUPATEN TEGAL”.	Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan angket. Adapun masalahnya adalah untuk menjelaskan metode dakwah yang digunakan dalam pengajian remaja di Kelurahan Procot saat ini, dan untuk meng tahu respon remaja di Kelurahan Procot terhadap pengajian	Dalam penelitian ini kita bisa lihat dalam mendeskripsikan kegiatan remaja, realitas ibadah dan akhlak remaja dan seberapa jauh hasil yang dicapai dari hasil kegiatan pengajian ini dapat meningkatkan ibadah dan akhlak remaja.	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis adalah objek penelitian, lokasi penelitian,serta penelitian yang akan ditulis peneliti yaitu berfokus kepada stategi imarah masjid Baburrahmah. (Prawira Yudha yuwono, 2012.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	remaja serta untuk membuktikan berperan atau tidaknya dakwah melalui pengajian remaja tersebut.		
DIMAS AHMAD PRAYOGI (2019) Dengan judul “POLA KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MEMBENTUK AQIDAH REMAJA DI KELURAHAN SIDODADI KEDATON BANDAR LAMPUNG.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.	Hasil penelitian ini adalah komunikasi seperti dakwah bi al-lissan, dakwah bil al-hal, dakwah bi al-qalam, jadi pola komunikasi disini merupakan metode berkomunikasi yang tujuannya untuk berdakwah kepada masyarakat khususnya kepada remaja di kelurahan Sidodadi, Kedaton Bandar Lampung.	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek penelitian, lokasi penelitian, serta penelitian yang akan ditulis peneliti yaitu berfokus kepada strategi imarah masjid Baburrahmah. (Dimas Ahmad Prayogi, 2019).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NUR HAFIZAH (2020) Dengan judul “PERAN ORANG TUA TERHADAP PEMBE NTUKAN KEPRIBADIAN ISLAMI BAGI REMAJA DI LINGKUNGAN DUSUN 01 NUSA INDAH DESA PULAU JAMBU KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR”.	Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman remaja tentang diri dan lingkungannya dan banyaknya remaja yang melalaikan sholat, tidak mau membaca Al-Qur`an.	Hasil penelitian ini adalah para orang tua penting memahami dan memperhatikan perkembangan anak serta terlibat dalam pembe ntukan kepribadian Islami bagi para remaja di lingkungan Dusun 01 Nusa Indah Desa Pulau Jambu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis adalah objek penelitian, lokasi penelitian,serta penelitian yang akan ditulis peneliti yaitu berfokus kepada stategi imarah masjid Baburrahmah. (Nur Hafizah, 2020).
--	--	---	--

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Freddy Rangkuti (2009:3), “mengatakan strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar organisasi atau lembaga dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal “.

Strategi menurut Purnomo Setiawan Hari (2016: 8), sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” diambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai *general ship* yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam

membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2013: 64), strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Strategi menurut Anwar Arifin (2014: 59), adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.

Menurut Samsul Munir Amin (2008), strategi adalah konsep dan atau upaya untuk mengerahkan dan mengarahkan potensi dan sumber daya ke dalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Suhandang mengatakan strategi terdiri dari tiga elemen, yaitu:

- 1) Sasaran (*goals*) Apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Tujuan akhir dari dakwah adalah ingin menciptakan masyarakat madani.yang Islami. Selain dari itu sasaran tersebut terbagi lagi menjadi tiga tingkatan menjadi:
 - a) Visi yang merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu,
 - b) Misi yaitu banyaknya sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi;
 - c) Tujuan –tujuan (*objectives*), yaitu tujuan-tujuan yang khusus dan spesifik harus dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Kebijakan (*policies*), merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan –tujuan tadi.
- 3) Rencana–rencana (*plans*), merupakan pernyataan dari tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Seperti halnya dalam upaya dakwah Islamiyah, kita harus bisa memperhitungkan berapa banyak atau luas *mad'u* yang mau dan mampu menerima gagasan ataupun saran yang diberikan.

Dengan melihat beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid menurut bahasa Arab berasal dari kata *sajada* (*fi'il madhi*) yang berubah menjadi masjidun (Isim Makan) yang mengikuti tasrif tsulasi mujarrod bab dua (*Sajada - Yasjidu*) yang artinya tempat sujud. Sedangkan menurut istilah adalah bangunan yang didirikan khusus sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT, baik sholat maupun kegiatan sosial lainnya yang tujuannya mengembangkan masyarakat Islam (Tholbah, 2014: 440).

Kata Masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali didalam Al-Quran. Dari segi bahasa, kata tersebut terambil dari akar kata *sajada-yasjidu*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syariat, adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna diatas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya "Tempat Bersujud."

Mesjid adalah tempat Muslim berkumpul. Sembahyang lima waktu sehari semalam menjadikan mesjid tempat berkumpulnya Muslim sekitar mesjid lima kali sehari. Sembahyang Jum'at pula membuat pula mesjid tempat berkumpul dan bertemunya anggota masyarakat Muslim yang lebih luas. Mesjid adalah pula tempat mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat Muslim. Suka dan duka dan peristiwa-peristiwa yang langsung berhubungan dengan kesatuan sosial di sekitar mesjid (Gazalba Sidi, 2012).

Masjid bagi umat Islam merupakan salah satu instrument perjuangan dalam menggerakkan risalah yang dibawa Rasulullah dan merupakan amanah beliau kepada kita umatnya. Masjid tidak hanya sekedar tempat sujud atau i'tikaf. Kalau hanya sekedar sujud untuk menghadap dan shalat kepada Allah SWT sebenarnya secara umum, kecuali 5 tempat (kuburan, tempat perhentian binatang ternak, jalan umum, toilet, di atas Ka'bah) semua permukaan bumi ini sah dijadikan sebagai tempat sujud. Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid. Sehingga masjid menjadi *point of development* (Sofyan, 2011: 5-6).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Fungsi Masjid

Al-Quran menyebutkan fungsi masjid antara lain didalam firman-Nya: (QS An-Nur[24]: 36-37), yang artinya: *Bertasbihlah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya pada waktu pagi dan petang, orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan, dan tidak (pula) oleh jual-beli, atau aktivitas apa pun dan mengingat Allah, dan (dari) mendirikan shalat, membayarkan zakat, mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang.*(QS An-Nur [24]: 36-37)

Fungsi utama Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat sholat dan tempat beribadat kepadanya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi Masjid guna melaksanakan shalat jamaah. Masjid juga tempat yang paling banyak di kumandangkan nama Allah.melalui, azan, iqomat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar dan ucapan lain yang di anjurkan di baca di Masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid antara lain :

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng hati untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah bagi kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong roongan di dalam mewujudkan kesejah teraan bersama.
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wacana untuk kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- 9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mengelola

a. Pengertian Mengelola

Mengelola/Manajemen secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management* berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *annizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya (Munir, 2006: 9). Adapun unsur-unsur manajemen itu terdiri dari; *man, money, metode, machines, materials*, dan *market*, disingkat 6 M. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Timbul pertanyaan tentang: apa yang diatur, apa tujuan diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya.

Dalam skala aktivitas manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas mengatur, menertibkan dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga mampu mengemukakan, menata, merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya sesuai dengan prinsip-prinsip serta menjadikan hidup lebih selaras, serasi dengan yang lainnya.

b. Tujuan Mengelola

Secara umum tujuan dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Artinya dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah berupa upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual, sekali kualitas kehidupan social, ekonomi, budaya dan politik umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Searah dengan itu, pendekatan pemecahan masalah harus merupakan pilihan umat dalam dakwah. Untuk pengembangan strategi pendekatan pemecahan masalah tersebut penelitian dakwah harus dijadikan aktivitas pendukung yang perlu dilakukan, karena dari hasil penelitian akan diperoleh informasi kondisi objek di lapangan baik yang berkenaan masalah internal umat sebagai objek dakwah maupun hambatan dan tantangan serta faktor pendukung dan penghambat yang dapat dijadikan potensi dan sumber pemecahan masalah umat di lapangan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, pada hakikatnya tujuan manajemen dakwah disamping memberikan arah juga dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah tidak lagi berjalan secara konvensional seperti tabligh dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari interaksi yang dialogis dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya.

Meskipun didasari bahwa kita tidak boleh menafikan bagaimana pengaruh positif kegiatan tabligh untuk membentuk opini masyarakat dalam menyikapi ajaran Islam pada rukun waktu tertentu terutama pada lapisan masyarakat menengah ke bawah. Akan tetapi, agaknya metode itu tidak mungkin lagi dipertahankan seluruhnya kecuali untuk hal-hal yang bersifat informative dan bersifat massal, karena dalam konteks keimanan sudah semakin tidak digemari terutama oleh muda dan kaum intelektual (Kayo, 2007).

4. Pengelolaan Aktivitas Dakwah

a. Pengelolaan Aktivitas Dakwah

Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan management dalam bahasa Inggris, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Menurut Manulang manajemen pengelolaan diartikan seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumberdaya terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan (Suwardi, 2007).

Dalam skala aktivitas manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas mengatur, menertibkan dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga mampu mengemukakan, menata, merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya sesuai dengan prinsip-prinsip serta menjadikan hidup lebih selaras, serasi dengan yang lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan/manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dari uraian di atas mengenai pengelolaan dan dakwah maka dapat dirumuskan bahwa pengelolaan aktivitas dakwah/manajemen dakwah menurut A. Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah dan Menurut Munir dan Wahyu Ilahi



mengartikan pengelolaan/manajemen aktivitas dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah (Munir Ilahi, 2006).

b. Unsur-unsur Pengelolaan Aktivitas Dakwah

Unsur – unsur pengelolaan aktivitas dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Nasarudin Latief menjelaskan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'da, mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus menjalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari segi akidah, syariah maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan ketrampilan khusus maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

2) Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Secara umum, Al Qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u yaitu : mukmin, kafir dan munafik. Ketiga klasifikasi besar itu, mad'u kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu : dzalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhairat. Kafir bisa dibagi menjadi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi. Mad'u atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya

3) *Maddah* (Materi Dakwah)

Pada dasarnya, materi dakwah bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadist sebagai sumber utama yang meliputi : aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya (M. Arifin, 2000). Materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, namun secara umum bahwa materi dakwah adalah mencakup ajaran Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan Al Hadist sebagai sumber ajaran Islam. Karena sangat luasnya ajaran yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist, maka da'i harus cermat dan mampu dalam memilih materi yang akan disampaikan kepada mad'u dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat (Amarullah Ahmad, 1998).

4) *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah

5) *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia". Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara sistematis yang diterima dalam mencari kebenaran ilmiah. Metode dakwah ada tiga, yaitu :

- a) *Bil hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam melanjutkan ajaran-ajaran agama Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa dan keberatan.
- b) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

- c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.
- 6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah). *Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, dengan menganalisis *atsar* dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective* dakwah). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

c. Fungsi dan tujuan pengelolaan aktivitas dakwah

Fungsi pengelolaan dakwah itu sendiri dapat diperinci empat fungsi pengelolaan yang dianggap penting dalam proses pengelolaan aktivitas dakwah diantaranya yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengendalian dan evaluasi (*controlling and evaluating*). Istilah-istilah fungsi manajemen tersebut dalam istilah manajemen dakwah disebut dengan *takhtith* (perencanaan dakwah) *thanzim* (pengorganisasian dakwah), *tawjih* (penggerakan dakwah), dan *riqobah* (pengendalian dan evaluasi dakwah).

Pertama; Fungsi Perencanaan Dakwah. Pada perencanaan dakwah terkadang didalamnya mengenai hal-hal yang harus dikerjakan seperti apa yang harus dilakukan, kapan, dimana dan bagaimana melakukannya? Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perencanaan dapat berarti proses, perbuatan, cara



merencanakan atau merencanakan. Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menggabungkann fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya Dengan demikian perencanaan merupakan proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara detail dari satu pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis

Kedua; Fungsi Pengorganisasian Dakwah. Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing- masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu (Manullang, 1992).

Berdasarkan pengertian di atas maka dalam pengorganisasian dakwah perlu diadakan pengelompokan orang- orang, tugas-tugas, tanggung jawab atau wewenang dakwah secara terpe rinci sehingga tercapai suatu organisasi dakwah yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangkaa mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisian maka rencana dakwah menjadi mudah pelaksanaannya dan mudah pengaturannya. Hal ini didasarkan pada adanya pengamalan dan pengelompokkan kerja, penentuan dan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab ke dalam tugas-tugas yang lebih rinci serta pengaturan hubungan kerja kepada masing-masing pelaksana dakwah.

Agar proses pencapaian tujuan dapat berhasil, maka perlu diperhatikan langkah-langkah dalam pengorganisasian, sebagai berikut:

- 1) Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan tindakan dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- 2) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksanaan untuk melakukan tugas tertentu.
- 3) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.
- 4) Menetapkan jalinan hubungan (Shaleh, 1997).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dengan langkah-langkah tersebut diatas, diharapkan dari masing-masing bagian dalam struktur lembaga atau organisasi dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan posisinya yang telah ditentukan. Dengan pengorganisasian maka aktivitas-aktivitas dapat disatukan dalam satu kesatuan yang saling berhubungan dari masing-masing bidang yang berbeda posisinya dan mempunyai satu tujuan yang sama, dalam satu wadah organisasi atau lembaga sesuai dengan bidangnya, agar tercipta satu hubungan yang kokoh dalam menjalankan aktivitasnya.

Ketiga; Fungsi Penggerakan Dakwah. Penggerakan dakwah merupakan inti dari kegiatan manajemen dakwah, karena dalam proses inilah semua aktivitas dakwah dilaksanakan, semua fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan para pelaku dakwah. Disinilah pemimpin bertugas menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan.

Unsur yang sangat penting dalam kegiatan penggerakan dakwah setelah unsur manusia, sebab manusia terkait dengan pelaksanaan program. Oleh karena itu, didalam memilih anggota suatu organisasi dan dalam meraih sukses besar, maka yang perlu dipikirkan adalah bagaimana mendapatkan orang-orang yang cakap. Dengan mendapatkan orang-orang yang cakap berarti akan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.

Kempat; Fungsi Pengendalian dan Evaluai Dakwah. Pengendalian berarti proses, cara perbuatan pengendalian, pengekangan, pengawasan atas kemajuan (tugas) dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan. Pengertian pengendalian menurut istilah adalah proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk diperbaiki dan mencegah terulangnya kembali kesalahan itu, begitu pula mencegah pelaksanaan berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan (Mahmuddin, 2004).

Pengendalian atau pengawasan merupakan tindakan membandingkan hasil kegiatan dakwah dengan standar yang diharapkan. Karena dalam kegiatan pengawasan di dalamnya terdapat tugas mengevaluasi hasil dari kegiatan. Bila ternyata hasil tersebut menyimpang dari standar, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan. Hal ini berguna untuk pedoman tindakan selanjutnya, agar dimasa yang akan datang tidak akan terjadi lagi kesalahan-kesalahan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



sama. Pengendalian dakwah pada sisi lain juga membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah ini juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manajerial yang *qualified*.

Adapun tujuan dari pengelolaan aktivitas dakwah yaitu merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Dengan tujuan itulah dapat dirumuskan suatu landasan tindakan dalam pelaksanaan aktivitas dakwah. Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berpikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak, agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (H. Hasanuddin, 1996).

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan *samawi* dan keberkahan *ardhi*.

Keberhasilan dari pelaksanaan dakwah dapat diukur dari kemampuan masyarakat yang menjadi sasaran atau objek dakwah mampu melaksanakan ajaran agama serta menjauhi hal-hal yang mungkar. Hal ini memerlukan aktivitas untuk mengadakan evaluasi atau memberikan penilaian terhadap materi yang disampaikan oleh dai kepada *mad'u* dan *mad'u* mampu memahami dan melaksanakan apa yang disampaikan oleh dai. Agar pelaksanaan dakwah dapat efektif, maka dilihat dari sudut pandang psikologi dakwah, ada beberapa ciri keefektifannya yaitu apabila dakwah memberikan pengertian kepada masyarakat atau *mad'u* tentang apa yang didakwahnya, *mad'u* merasa terhibur oleh dakwah yang dite rima, dakwah berhasil me ningkatkan hubungan baik antara dai dan *mad'u*, dakwah dapat me ngubah sikap masyarakat, dan dakwah dapat me mancing re spon *mad'u* be rupa tindakan (Faizah & Lalu Effendi, 2009).

Untuk itu, pelaksanaan aktivitas dakwah harus dirancang, disusun dan dikemas secara baik sehingga menghasilkan keefektifan dalam menjalankan aktivitas dakwah. Dengan demikian, dai harus memahami manajemen dalam berdakwah, jika menginginkan dakwahnya berhasil dengan baik. Manajemen dakwah harus dimulai dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian, pembiayaan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dakwah serta umpan baik dari kegiatan dakwah. Kegiatan ini merupakan fungsi manajemen yang harus dijalankan atau dilakukan oleh da'i dalam berdakwah sehingga dapat mencapai tujuan dakwah.

C. Kerangka Berpikir

Sebuah kerangka pikir menjelaskan tentang bagaiman variable yang akan disajikan sebagai tolak ukur penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan rumusan masalah berdasarkan masalah yang diangkat oleh penulis. Untuk mengetahui strategi pengelolaan imarah di masjid Baburrahmah Desa Sungai Korang, Kecamatan, Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, maka penulis menetapkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka P mikiran





BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini me nyajikan diantaranya jenis pendekatan dan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, serta teknik analisis data.

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011).

Jadi penulis mengamati keadaan dan mewawancarai secara langsung informan tentang strategi imarah di masjid Baburrahmah yang ada di Desa Sungai Korang guna mendapatkan data-data yang diperlukan.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di masjid Baburrahmah Desa Sungai Korang, Kecamatan Hutaraja Tinggi, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penulisan ini adalah dari bulan september 2025 sampai dengan bulan sekarang.

C. Sumber data

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Suharisimin Arikunto, 2020). Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh peneliti langsung dari sumbe rnya yang diperoleh dilapangan seperti informasi yang bersumber dari pengamatan langsung pada lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Jadi, penulis mengambil sumber data primer ini dengan cara mengamati secara langsung aktivitas-aktivitas dakwah tersebut kemudian mewawancarai para alim ulama, tokoh masyarakat yang terlibat dalam stategi pengelolaan imarahdi masjid Baburrahmah di Desa Sungai Korang tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau sumber data tidak langsung yang berarti diambil bukan dari sumber aslinya. Data sekunder juga merupakan data pendukung informasi yang akan melengkapi secara rinci sesuai dengan permasalahan dan dapat memberikan tambahan serta penguatan terhadap data yang sedang diteliti. Biasanya berwujud dari data dokumentasi atau data lain yang tersedia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun untuk pengumpulan data-data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka peneliti dapat melakukannya dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung untuk keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan perencanaan yang sistematis, di dalam observasi ini penulis maksudkan untuk melihat bagaimana strategi pengelolaan imarah masjid Baburrahmah yang ada di Desa Sungai Korang.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung, wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya (Rahmad Kriyantono, 2006). Peneliti mengadakan wawancara kepada para alim ulama dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Sungai Korang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sedang terjadi atau yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitiannya ini adalah foto dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di desa, foto wawancara penulis dengan informan, buku-buku, catatan-catatan, dan hal-hal lain yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikannya. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yang mana metode ini mendeskripsikan serta menganalisa data yang telah didapatkan kemudian dijabarkan dalam penjelasan yang sebenarnya. Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992).

Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkap adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang ada (mentah) yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari data yang memahami apa yang sedang terjadi di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari beberapa data yang didapatkan dapat diambil kesimpulan yang utuh, baik mulai dari penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang terjadi sebab akibat dan proses.

F. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Triangulasi data. Triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu , untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu . Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang dimilikinya (Imam Gunawan, 2013).

Teknik yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan menggunakan sumber, metode , penyidik dan

teori. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan atau mengecek ulang informasi yang diperoleh tersebut melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum, dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Jadi, setelah penulis melakukan penelitian maka hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi itu digabungkan maka akan saling melengkapi sehingga dapat dilihat dari hasilnya.

© Hak Cipta Praramita UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan Imarah Masjid Masjid Baburrahmah Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas Sumatra Utara telah dilaksanakan dengan lancar. Lancarnya pelaksanaan kegiatan dakwah dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dengan proses perencanaan (*Takhthith*) yang baik dan matang, pengorganisasian (*Thanzim*) terkoordinir dan penggerakan dakwah (*Tawjih*) yang dilakukan dengan baik pula, begitu juga dengan kegiatan evaluasi (*Riqobah*). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan yaitu, pelaksanaan kegiatan pengajian rutin, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan remaja masjid, Tadarus *Al-Qur'an*, Maghrib Mengaji, Tabligh Akbar. Keseluruhan pelaksanaan kegiatan dakwah ini telah dilaksanakan dengan lancar dilihat dari waktu yang ditetapkan, penceramahnya siapa, *mad'unya* siapa, materi dan absen juga sangat diperhatikan oleh panitia pelaksanaan kegiatan dakwah. Sedangkan untuk faktor penghambat pelaksanaan kegiatan dakwah Masjid Masjid Baburrahmah karena kondisi alam (faktor cuaca), kondisi lingkungan dan kurangnya komunikasi panitia pelaksana kegiatan. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan dakwah yaitu adanya dana yang cukup, sarana dan prasarana masjid yang memadai, adanya partisipasi masyarakat yang meramaikan kegiatan dakwah masjid serta dukungan yang positif dari pengurus masjid, jamaah masjid maupun masyarakat sekitar masjid.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah Masjid Masjid Baburrahmah, maka penulis memberikan saran kepada pengurus masjid agar setiap masjid melaksanakan kegiatan dakwah partisipasi jamaah masjid harus diutamakan terlebih dahulu, lebih menjaga komunikasi yang baik antara panitia kegiatan dakwah. Untuk faktor cuaca dan kondisi lingkungan pengurus masjid harus lebih memperhatikan lagi waktu yang tepat untuk melaksanakan setiap kegiatan di Masjid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemitra, 2009, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Penerbit Kencana
- Andri Soemitra, 2016, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, cet ke-6, Jakarta: Kencana
- Anti HS, 2017, *Pengelolaan Sampah di pasar Tradisional Minasa Maupa Kabupaten Gowa*”, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Dalmeri, 2014, *Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Pusat Ekonomi dan Dakwah Multikultural*”. Walisongo, Volume 22, Nomor 2014
- Effendy, Onong Uchjana. 2017, *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Isbandi, 2007, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP IU Press
- Muhammad Kusyanto, 2023, *Manajemen Membangun Masjid Berbasis Partisipasi Masyarakat*, The 4th International Conference of the Postgraduate Students and Academics in Syariah and Law (INPAC 2023) “Syariah and Law Studies in Facing the Contemporary Challenges
- Muliana, et al. 2020. *Pengantar Manajemen*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Wahyu Kurnianingsih, 2022, *Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Berbasis Mesjid Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*, Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol. 5 No. 2 Oktober: 1-12
- Sucahyowati, Hari. 2017. *Manajemen Sebuah Pengantar*. Malang: wilis.
- Abduh, Muhammad. Ramadhan Dan Pendidikan Umat : Menuju Indonesia yang Sejahtera.
- Anshori, Asep. Aktifitas Dakwah Pada Masyarakat Islam Di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat. Prosiding Komunikasi Islam. 2460-6405.
- Aqiel, Said Siradj. (2010). Tauhid Dalam Perspektif Tasawuf. ISLAMICA, 5(1).
- Atabik, Ahmad. (2016). Manajemen Dakwah Perspektif Al-Qur’an.
- Bastomi, Hasan. (2016). Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus.
- Budihardjo. (2007). Konsep Dakwah Dalam Islam. SU HU F 19(2) 89 – 113.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Fariha. (2016). Keragaman Media Dakwah Sebagai Pembentukan Kepribadian Muslim (Pemahaman terhadap Etika Komunikasi).
- HAFIZAH, NUR. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Islami Bagi Remaja Di Lingkungan Dusun 01 Nusa Indah Desa Pulau Jambu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru .
- Hardian, Novri. (2018). Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits.
- Khasanah, Wakhidatu I. dkk. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru.
- Nurzainuddin, Ahmad. (2022). Peranan Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Desa Pariwang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rizmartando, Yogie . (2012). Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Al-Muslimin Pahoman Bandar Lampung. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rosyid, Muhammad Ridla. (2008). Perencanaan Dalam Dakwah Islam. JURNAL DAKWAH.
- Samaeng, Miss Hasanah. (2015). Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Nurul Muttaqin Dan Pondok Pesantren As-Saqofah Al-Ammah Di Kampung Tabing, Patani Selatan Thailand (Kajian Perbandingan). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sya'ban, Muhammad. (2020). Pengelolaan Dakwah Berbasis Media Sosial : Studi Pada Akun Instagram @Tafaqquhonline Yayasan Tafaqquh Kota Pekanbaru. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Syukran, Muhammad. (2022) Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik.
- Umriana, Anila. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang.
- Utami, Reka Tri. (2021). Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Dusun Titipasan Desa Bumi Agung Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yusuf, Maimun. (2022) Dakwah Dalam Perspektif Klasik dan Kontemporer. Jurnal At-Taujih.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Yusuf, Rahmat Hidayat. (2019). *Aktivitas Dakwah Dan Kaitannya Dengan Pengamalan Agama Pada Masyarakat Kecamatan Bakongan Kabupaten Aceh Selatan*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Yuwono, Prawira Yudha. (2012). *Peranan Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Di Kelurahan Procot Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal*. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Dokumentasi bangunan masjid



Dokumentasi kegiatan pengajian mingguan



Dokumentasi wawancara bersama pengurus masjid

Dokumentasi kegiatan tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadhan



Dokumentasi kegiatan pengajian Akbar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.